

Eksternalitas limbah rumah tangga

Muh. Andri¹, Akhmad Noor^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan eksternalitas limbah rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Samarinda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang meneliti, memahami fenomena informan sebagai subjek dalam lingkungan kesehariannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksternalitas limbah rumah tangga tidak hanya menjadi eksternalitas negatif yang dapat mencemari lingkungan tetapi juga dapat menjadi eksternalitas positif yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan cara mengolah serta memilah limbah rumah tangga tersebut.

Kata kunci: Eksternalitas positif dan negatif; limbah rumah tangga

Household waste externalities

Abstract

The purpose of this study was to find out how to manage household waste externalities in increasing people's income in Samarinda City. The data used in this study are primary and secondary data. This study uses a qualitative approach and descriptive qualitative method is research that examines, understands the phenomenon of informants as subjects in their daily environment. The results of this study indicate that the externality of household waste is not only a negative externality that can pollute the environment but can also be a positive externality that can increase household income by processing and sorting the household waste.

Key words: Positive externalities; negative externalities; household waste

PENDAHULUAN

Ekonomi lingkungan mempelajari masalah polusi dan kebijakan untuk mengatasinya, mengukur manfaat dan biaya, serta memahami kebijakan politik ekonomi lingkungan. Ilmu ekonomi sumber daya alam mempelajari tentang kegiatan manusia dalam mengukur sumber daya alam milik bersama, dengan mengumpulkan berbagaimacam sumberdaya alam secara optimal dan pasar sumber daya alam (Hackett, 2006:16).

Ekonomi Lingkungan juga memiliki peran sebagai, sumber bahan baku dasar ekonomi untuk manusia, sebagai penyedia tempat dan mengurai limbah sisa produksi atau konsumsi. Sehingga lingkungan dapat memberi fasilitas yang berharga dan layanan untuk kehidupan manusia. Tidak menutup kemungkinan bahwa secanggih apapun teknologi suatu negara tetap menghasilkan limbah yang dapat menjadi eksternalitas bagi kehidupan manusia dan alam (Hussen, 2004:3; Madalina and anghela Constantin, 2017).

Eksternalitas sebagai kondisi yang timbul dari kegiatan suatu individu ataupun kelompok individu yang memiliki dampak utilitas atau kegunaan terhadap individu lain maupun kelompok individu lainnya, sehingga tidak dapat terkontrol. Diartikan, eksternalitas merupakan dampak yang nantinya dapat merugikan dan menguntungkan orang lain. Masalah utamanya, bagaimana cara efektif untuk bisa menginternalisasi dari eksternalitas tersebut. Dimana eksternalitas tidak dapat secara efektif diinternalisasikan melalui pihak yang terlibat. Jadi, cara menyelesaikannya melalui metode koersif (Hardi dalam Hussen, 2004:54).

Eksternalitas dapat berdampak positif atau negatif pada masyarakat dari hasil kegiatan ekonomi, seperti: konsumsi, produksi dan distribusi. Disebut eksternalitas karena tidak termasuk dalam faktor-faktor yang mendasari penawaran dan permintaan pasar, serta kesalahannya menyebabkan kegagalan pasar dalam mengalokasikan sumber daya. Eksternalitas positif merupakan manfaat yang tidak dibayar untuk dinikmati orang lain yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi. Eksternalitas negatif merupakan kerugian yang tidak memberikan kompensasi kepada orang lain yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi (Hackett, 2006:66).

Dengan eksternalitas kita dapat mengamati perbedaan yang jelas antara manfaat sosial dan pribadi, serta biaya sosial maupun biaya pribadi. Melihat kondisi ini, menempatkan sumber daya alam melalui mekanisme pasar yang berdasarkan pada pertimbangan biaya pribadi dan manfaat menjadi tidak efisien dalam perspektif masyarakat luas. Ini merupakan kasus kegagalan pasar, karena jika dibiarkan begitu saja tidak akan ada mekanisme yang dapat digunakan untuk memperhitungkan biaya dan/atau manfaat eksternal (Turvey dalam Hussen, 2004:54).

Salah satu permasalahan lingkungan yaitu: eksternalitas, Dimana eksternalitas terjadi jika kegiatan ekonomi dapat menimbulkan kerugian terhadap orang lain, berupa limbah yang jika dibuang kesembarang tempat akan menyebabkan pencemaran lingkungan, tapi jika limbah tersebut dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka limbah tersebut memiliki nilai ekonomi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat.

Salah satu limbah yang bermasalah dan sangat sulit untuk didaur ulang serta terbuat dari bahan yang beracun, yaitu: limbah plastik dan limbah B3. Dimana masyarakat menghasilkan limbah tersebut secara terus menerus, apalagi masyarakat tidak menyadari bahwa banyak dari beberapa produk yang mereka gunakan dalam keseharian mengandung zat kimia berbahaya. Dalam ini, masyarakat harus ekstra hati-hati dalam mengonsumsi serta membuang produk berbahaya, karena dapat membahayakan diri dan orang lain.

Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat akan menghasilkan sisa atau limbah rumah tangga yang sudah tidak terpakai dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan kerusakan alam. Volume sampah seperti di Kota Samarinda selama 6 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Volume Sampah di Kota Samarinda Tahun 2015-2019

Tahun	Volume Sampah
2015	1.143.849,00
2016	1.175.872,59
2017	963.535,46
2018	843.812,00
2019	857.404,24
2020	873.582,84

Tabel diatas menjelaskan mengenai perkembangan volume sampah di Kota Samarinda, Pada tahun 2015 volume sampah meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1.143.849 ton/tahun dan pada tahun 2016 volume meningkat lebih banyak dan lebih besar dari pada tahun sebelumnya 1.174.872,59 ton/tahun. Pada tahun 2017 volume sampah menurun sekitar 963.535,46 ton dan tahun 2018 volume sampah menurun sebanyak 843.812 ton serta tahun 2019 volume sampah naik menjadi sebanyak 857.404,24 ton dan di tahun 2020 volume sampah di Kota Samarinda naik menjadi 873.582,84. Selama 3 tahun mengalami peningkatan volume sampah, hal ini ditunjukkan dengan beberapa permasalahan yang muncul dari berbagai aspek. Permasalahan pertama, penuhnya Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS). Permasalahan kedua, mengenai kebijakan pemerintah Kota Samarinda dalam menerapkan aturan yang tidak berkesinambungan. Permasalahan ketiga, masyarakat itu sendiri. Dilihat dari sini peranan pemerintah dan kesadaran masyarakat itu sendiri sangat mempengaruhi akan terjadinya kenaikan atau pun penurunan volume sampah di Kota Samarinda.

Adapun kebijakan pemerintah berkaitan dalam penggunaan maupun pengelolaan limbah atau yang sering disebut dengan sampah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka diperlukan usaha dan kesadaran akan pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk dikembangkan disetiap lingkungan masyarakat. Agar kualitas kesehatan dan kualitas lingkungan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan sampah menjadi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Farrelly and Shaw 2017; Britz et al. 2019; Banacu Cristian Silviu et al. 2016).

Pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah rumah tangga untuk mendorong dan menopang ekonomi. Salah satu cara melalui lembaga sosial masyarakat dan pemerintah sebagai fasilitator dalam membina dan memberikan pelatihan untuk mencapai suatu pengelolaan sampah rumah tangga secara sinergi dan terpadu. Hal ini dapat mengurangi masalah lingkungan, kesehatan, dan menghindari dampak sampah lainnya (Matraku and Çafuli 2015; I Nyoman Wardi 2012; Riswan, Sunoko, and Hadiyanto 2011; Sterner and Bartelings 1999).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah, yaitu: ketentuan berdasarkan peraturan maupun perundang-undangan, penerapan skema insentif, biaya prosedur pengelolaan sampah, dan alokasi anggaran. Kemudian merancang dan menerapkan solusi inovatif secara efisien, sehingga sistem pengelolaan sampah rumah tangga dapat menambah nilai ekonomi yang berkelanjutan (Soukopová and Malý 2013; Rehman, Kazmi, and Alam 2012; Curtis, Lyons, and O'Callaghan-Platt 2011; Saseanu et al. 2019).

Semakin meningkatnya kegiatan ekonomi maka semakin banyak pula limbah atau sampah rumah tangga yang akan dihasilkan, tentunya menjadi peluang usaha bagi penduduk sekitar untuk memanfaatkan limbah tersebut. Kota Samarinda memiliki wilayah seluas 718 Km², dengan populasi pada tahun 2019 sebesar 872,77 jiwa, sehingga kepadatan penduduk di kota ini adalah 1.215 Jiwa/Km². Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, jumlah volume sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat, terutama dari limbah rumah tangga. Penduduk dalam suatu wilayah menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk dapat menjadi modal pembangunan dan juga menjadi target pembangunan. Kota Samarinda memiliki 10 kecamatan, dimana masing-masing kecamatan memiliki kepadatan penduduk yang berbeda-beda dan memiliki tingkat volume sampah yang berbeda-beda, dilihat pada kepadatan penduduk suatu wilayah. Di bawah ini data kepadatan penduduk menurut kecamatan Kota Samarinda.

Tabel 2.

Persebaran Penduduk menurut Kecamatan Kota Samarinda Tahun 2015-2020.

Kecamatan	Persebaran Penduduk per KM2					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Palaran	248	267	274	281	288	285
Samarinda Ilir	4.308	5.547	4.141	4.396	4.449	4.024
Samarinda Kota	3.320	2.611	6.302	3.123	3.101	2.852
Sambutan	483	549	568	588	609	573
Samarinda Seberang	5.145	4.284	5.973	5.845	5.994	5.128
Loa Janan Ilir	2.422	3.106	1.326	2.751	2.822	2.521
Sungai Kunjang	2.960	2.769	2.778	2.785	2.790	3.102
Samarinda Ulu	6.140	5.744	5.763	5.776	5.787	5.868
Samarinda Utara	439	506	524	543	563	465
Sungai Pinang	3.121	3.103	3.145	3.184	3.222	3.102
Jumlah	1.132	1.154	1.174	1.195	1.215	1.153

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa persebaran penduduk menurut kecamatan Kota Samarinda, mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dikarenakan masyarakat banyak yang bermigrasi serta berpindah tempat tinggal di Kota Samarinda. Dari table 1.2. di atas kita bisa melihat ada 2 kecamatan di Kota Samarinda yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, yaitu: Samarinda Ulu dan Samarinda Seberang. Dimana semakin meningkatnya penduduk di Kota Samarinda akan meningkatkan aktivitas perekonomian, serta meningkatnya konsumsi masyarakat yang menjadi pemicu meningkatnya volume sampah dan limbah rumah tangga, sehingga terjadinya pencemaran lingkungan.

Di negara berkembang limbah atau sampah rumah tangga bisa jadi sangat fatal bagi lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia, dikarenakan limbah produksi baik industri maupun domestik dan limbah berbahaya lainnya diperlakukan sebagai limbah biasa atau dianggap biasa, belum lagi perlengkapan atau fasilitas dan teknologi dalam pengelolaan limbah tersebut tidak memadai, serta berbagai macam sistem pengelolaan limbah padat sudah diterapkan. Tapi tetap saja tempat pembuangan terbuka yang bertanggung jawab atas tersumbatnya saluran air, pencemaran lingkungan, berkembang biaknya lalat, timbulnya bau tidak sedap dan penyebaran penyakit epidemik (Ejaz et al. 2010; Tonini, Albizzati, and Astrup 2018; Russo et al. 2019).

Kondisi diatas, mengatakan bahwa eksternalitas dari kegiatan ekonomi, yaitu: produksi, konsumsi dan distribusi menghasilkan residu yang mana sisa atau buangan dari hasil kegiatan ekonomi dapat mensejahterakan dan meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pemrosesan serta pengelolaan sehingga memiliki nilai ekonomi. Namun kenyataannya masyarakat tidak dapat di memanfaatkan secara optimal, sehingga eksternal kegiatan ekonomi tersebut, menjadi ancaman keberlanjutan sumber daya dan menjadi limbah rumah tangga yang dapat mencemari lingkungan hidup manusia. Maka dari itu akan dilakukan pengelolaan terhadap eksternalitas kegiatan ekonomi. Dari penjelasan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Eksternalitas Positif dan Negatif di Perumahan Graha Indah dengan Pengelolaan Limbah oleh Bank Ramli Graha Indah”.

Sumber Daya Ekonomi Lingkungan

Sumber daya alam dan lingkungan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang tidak dapat memproduksi barang dan/atau jasa tanpa menggunakan jumlah minimum tertentu dari sumber daya alam. Sumber daya dapat dimanfaatkan sebagai modal pabrik dalam proses produksi, karena sumber daya alam, faktor utama kegiatan ekonomi dalam menentukan kapasitas produksi. Ekonomi Lingkungan juga memiliki peran sebagai, sumber bahan baku dasar ekonomi untuk manusia, sebagai penyedia tempat dan mengurai limbah sisa produksi atau konsumsi. Sehingga lingkungan dapat memberi fasilitas yang berharga dan layanan untuk kehidupan manusia (Hussen, 2004:3).

Nilai ekonomi dari sumber daya lingkungan yang langka nilainya akan ditentukan oleh konsumen. Selain itu, penentuan nilai konsumen dianggap terbaik di ekonomi pasar, dan sistem pasar adalah lembaga atau tempat yang disukai untuk mengalokasikan sumber daya yang langka, termasuk lingkungan alam (Hussen, 2004:6).

Ekonomi lingkungan mempelajari masalah polusi dan kebijakan untuk mengatasinya, mengukur manfaat dan biaya, serta memahami kebijakan politik ekonomi lingkungan. Ilmu ekonomi sumber daya alam mempelajari tentang kegiatan manusia dalam mengukur sumber daya alam milik bersama, dengan mengumpulkan berbagai macam sumberdaya alam secara optimal dan pasar sumber daya alam (Hackett, 2006:16).

Kesimpulan yang didapat dari model sederhana ini. Pertama, mengingat bahwa hubungan kapasitas lingkungan alam W_0 , X_0 menunjukkan jumlah maksimum dari hasil kegiatan ekonomi yang dilakukan tanpa bahan dasar dapat mempengaruhi lingkungan alam. Limbah yang dihasilkan pada aktivitas dari kegiatan ekonomi sepenuhnya terdegradasi melalui proses alami.

Eksternalitas

Melihat kondisi ini, menempatkan sumber daya alam melalui mekanisme pasar yang berdasarkan pada pertimbangan biaya pribadi dan manfaat menjadi tidak efisien dalam perspektif masyarakat luas. Ini merupakan kasus kegagalan pasar, karena jika dibiarkan begitu saja tidak akan ada mekanisme yang dapat digunakan untuk memperhitungkan biaya dan/atau manfaat eksternal (Turvey dalam Hussen, 2004:55).

Eksternalitas dapat berdampak positif atau negatif pada masyarakat dari hasil kegiatan ekonomi, seperti: konsumsi, produksi dan distribusi. Disebut eksternalitas karena tidak termasuk dalam faktor-faktor yang mendasari penawaran dan permintaan pasar, serta kesalahannya menyebabkan kegagalan pasar dalam mengalokasikan sumber daya (Hackett, 2006:66-69).

Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif yang dihasilkan masyarakat sebagai produk sampingan dari produksi dan pertukaran. Eksternalitas positif terjadi ketika adanya, permintaan pasar berdasarkan keuntungan pribadi dari pembelian mengecualikan manfaat sosial dari barang atau jasa yang dihasilkan sebagai manfaat eksternal. Akibatnya, sedikit barang atau jasa yang diproduksi memiliki fungsi menghasilkan eksternalitas positif baik dalam pasar kompetitif. Subsidi merupakan bentuk intervensi kebijakan produksi yang dapat meningkatkan efisiensi pasar. Eksternalitas positif juga bisa mempengaruhi kurva penawaran, seperti ketika ada limpahan teknologi (Hackett, 2006:67).

Eksternalitas positif baik bagi mereka yang mendapatkan manfaat darinya, sementara pasar kompetitif yang berfungsi dengan baik tidak terlalu baik dalam menyediakannya. Namun, jika ada manfaat eksternal yang secara real atau bersifat inti, maka efisiensi tersebut gagal. Khususnya, saat pembeli di pasar membeli barang, permintaan pasar untuk barang mencerminkan keuntungan pribadi yang mengalir ke pembeli. Karena mereka yang menerima eksternalitas positif tidak membayarnya, permintaan pasar tidak termasuk manfaat eksternal. Jumlah dari manfaat pribadi dan manfaat eksternal disebut manfaat sosial.

Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif merupakan kerugian yang tidak memberikan dikompensasikan kepada masyarakat sebagai produk sampingan dari produksi dan pertukaran. Eksternalitas negatif terjadi jika suatu Perusahaan memaksimalkan produksi tetapi tidak memiliki insentif untuk dapat mengubah polusi yang dihasilkan. Kapan eksternalitas negatif itu terjadi, pada saat suatu perusahaan memproduksi barang dan/atau jasa sehingga menghasilkan sisa yang menjadi tanggung jawab perusahaan tersebut. eksternalitas negatif di pasar kompetitif berfungsi dengan baik dan bijaksana (Hackett, 2006:70).

Polusi menjadi contoh dan masalah utama dari eksternalitas negatif, Kerusakan yang ditimbulkan dari polusi merupakan biaya eksternalitas negatif. Seperti yang akan kita lihat di bawah, saat pertukaran pasar menghasilkan eksternalitas negatif, ketersediaan pasar gagal untuk menjadikan biaya sosial dari memproduksi barang yang menghasilkan eksternalitas negatif.

Limbah

Produksi limbah meningkat secepat meningkatnya jumlah penduduk dan TPA sebagai tempat yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan menggunakan metode atau pola urban sprawl untuk menggantikan tempat pembuangan baru yang lebih prospektif berada di halaman belakang dan pusat perbelanjaan, memiliki tempat pembuangan sampah secara langsung dan eksternal biaya pengangkutan limbah. Disisi lain ada masalah dari pola tersebut yaitu: terkontaminasinya air tanah dari tempat pembuangan sampah dan keracunan abu dari pembakaran sampah atau limbah tersebut. Jadi, limpasan dan rembesan air di atas permukaan tanah, akibat dari timbunan sampah cenderung

memiliki kadar asam yang sangat tinggi, dan mengikis tenggorokan sehingga tidak dapat di minum (Anderson, 2010:5).

Limbah padat terjadi ketika tanah atau batuan sedimen dihilangkan dalam proses penggalian, penyaringannya dan menurunnya kemampuan gelombang tanah, menyebabkan pengekspos tanah beresiko polusi yang lebih besar. Sehingga air tanah juga bisa terkontaminasi karena kegiatan tambahan yang terkait dengan penggalian, seperti tumpahan bahan bakar minyak yang tidak disengaja, kebocoran dari tangki penyimpanan atau toilet untuk pekerja, atau pengurusan air dari daerah sekitarnya ke dalam tambang, dan lain-lain (Aswathanarayana, 2012:295).

Residu

Boulding's "space kapal bumi" (1966) menyarankan bahwa residu dari kegiatan ekonomi akan selalu bersama kita, karena bumi ini, seperti pesawat ruang angkasa yang memiliki sistem tertutup dan berhubungan dengan bahan dasar. Menurut hukum fisik conservation massa, residu akan sama dengan massa apabila, jumlah total bahan bakar, makanan, dan bahan mentah yang masuk ke ekonomi dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya residu (sisa atau buangan) juga ikut meningkat (Anthony C, 1981:164).

Pola aktivitas ekonomi di suatu wilayah mengarah pada pola pembuangan sisa yang berton-ton partikulat dipancarkan ke atmosfer, sangat banyak limbah mentah atau yang telah diolah dibuang ke sungai, dan sebagainya. Residu limbah ini bergerak melalui penerimaan media, mengalami beberapa perubahan fisik atau kimia dalam proses pembentukan, dan muncul pada konsentrasi yang bervariasi dengan waktu dan jarak dari sumber pelepasan (Anthony C, 1981:203).

METODE

Pendekatan penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan model yang dikembangkan oleh Mazhab Baden menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan situasi wajar. Secara sederhana, penelitian kualitatif yaitu peneliti meneliti informan sebagai subjek dalam lingkungan hidup kesehariannya (Idrus, 2009:23). Penelitian kualitatif dipilih karena lebih sensitif dan terdapat berbagai pengaruh yang timbul. Selain itu karena peneliti menggali atau mengeksplorasi, menggambarkan atau mengembangkan pengetahuan bagaimana kenyataan dialami, sehingga peneliti tidak menggunakan perhitungan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, (Moleong, 2011:6). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan diperumahan Graha Indah, dimana di dalam perumahan tersebut terdapat bank sampah yang beroperasi dalam memberikan edukasi serta memberikan manfaat bagi masyarakat yang menabung ke bank ramli, dengan memproses serta mengelolah limbah rumah tangga agar memiliki nilai ekonomi.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

Tipe data, tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe data kualitatif, dan data kualitatif yang digunakan adalah data yang disajikan;

Sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari observasi, survey, dan dokumen masyarakat Kota Samarinda, dan data sekunder berasal dari beberapa instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda.

Teknik Dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi, meningkatkan keakuratan, informasi yang dikumpulkan dari dokumentasi lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan validasi data.

Instrumen Penelitian, dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan pedoman metodologis untuk pengumpulan data, namun menurut para ahli yang melakukan penelitian kualitatif, perubahan aktivitas antara lain tidak dapat menemukan penyedia karena ketidakhadiran mereka, tidak menutup kemungkinan perubahan aktivitas atau perubahan alam karena mereka sering terjadi karena, hal ini

sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang fleksibel, dimana aktivitas utama ditentukan oleh kondisi lapangan (Hermansyah dan Haris, 2013).

Pada penelitian ini peneliti menentukan informan utama yaitu masyarakat yang mengenal dan masyarakat yang tidak mengenal bank ramli, sedangkan informan pendukung merupakan tokoh masyarakat. Dalam survei kualitatif dipilih tiga informan dari total jumlah responden yang digunakan sebagai informan utama dalam survei ini. Informan penting ini dipilih berdasarkan kemudahan komunikasinya dan dapat dipercaya untuk memberikan informasi yang lebih akurat untuk mendukung penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013:246).

Dalam penelitian kuantitatif, ciri utama hasil penelitian adalah validitasnya, yaitu kepercayaan antara data yang diteliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang sebenarnya adalah data yang “sama” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya dihasilkan dalam subjek penelitian. Data mungkin tidak valid jika peneliti melaporkan tidak konsisten dengan apa yang terjadi pada subjek (Sugiyono, 2013:267).

Pengujian keabsahan atau validitas data dari hasil penelitian yang terkumpul dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Data yang diperoleh selama wawancara akan divalidasi dengan observasi, dokumentasi, atau survei. Jika ketiga metode validasi data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau sumber data lainnya untuk melihat data mana yang dianggap benar. Atau mungkin tidak apa-apa karena sudut pandangnya berbeda (Sugiyono, 2013:274).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan secara tuntas untuk mencapai tujuan serta mencari informasi sebanyak mungkin, tentang Bagaimana Eksternalitas Positif dan Negatif di Perumahan Graha Indah dengan Pengelolaan Limbah oleh Bank Ramli Graha Indah. Peneliti mengungkapkan beberapa hal dari hasil wawancara sebagai berikut:

Jenis dan pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. Pada umumnya limbah di bagi menjadi 2 yaitu limbah basah berupa sayur-sayuran, sisa makanan dan limbah kering botol, kardus, buku-buku, yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga setiap harinya. Limbah rumah tangga tersebut dapat dimanfaatkan kembali apabila masyarakat mengetahui pengelolaan limbah rumah tangga dengan baik sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi dan tidak hanya menjadi sisa buangan. Hal ini disebabkan karena berbagai macam alasan yaitu, kurangnya pengetahuan dan edukasi terhadap pengelolaan dan pemilahan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga.

Setiap masyarakat menghasilkan jumlah limbah rumah tangga berbeda-beda tergantung dari banyaknya makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat tersebut setiap harinya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa limbah rumah tangga dibagi menjadi 2 yaitu, limbah basah dan kering. Jumlah limbah kering yang dihasilkan oleh masyarakat dapat diketahui melalui proses penabungan sampah di BANK RAMLI, kemudian peneliti bersama dengan bank RAMLI Graha Indah bekerjasama dalam proses pemilahan dan pengumpulan sampah yang dibawah oleh nasabah bank RAMLI dan hasil yang di dapatkan, berat limbah kering rumah tangga seberat 2-5 kg/orang atau sebanyak 25kg perminggu.

Masyarakat perumahan Graha Indah kebanyakan mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola serta memilah limbah rumah tangga dengan benar, tetapi ada beberapa masyarakat yang mengetahui tetapi tidak memanfaatkan kembali limbah rumah tangga tersebut. masyarakat yang tidak memanfaatkan kembali limbah rumah tangga tersebut karena mereka bingung dan memang tidak memahami bagaimana caranya agar limbah rumah tangga tersebut dapat diolah sehingga memiliki manfaat kemabli dan memiliki nilai ekonomi, masalahnya bukan hanya di masyarakat saja tetapi dari pengelola serta dari pemerintah yang kurang mengedukasikan kemasyarakat bagaimana mengelola dan bagaimana memilah limbah rumah tangga tersebut sehingga dapat di manfaatkan kembali serta memiliki nilai ekonomi.

Tabel 3.
Analisis Hasil Wawancara

Indikator	Informan Utama I	Informan Utama II	Informan Utama III
Pengetahuan	Mengethui dan memahami pengelolaan serta pemilahan limbah rumah tangga	Memahami dan mengetahui pengelolaan serta pemilahan limbah rumah tangga	Memahami dan mengetahui pengelolaan tetapi tidak memilah limbah rumah tangga
Sikap	Menyikapi limbah rumah tangga sesuai dengan apa yang telah dipahami tentang pengelolaan limbah rumah tangga	Menyikapi limbah rumah tangga sesuai dengan apa yang telah dipahami tentang pengelolaan limbah rumah tangga	Kurang menyikapi limbah rumah tangga karena sepengetahuan beliau limbah rumah tangga itu di buang
Perilaku	Melakukan pemilahan terpadu serta menabung ke bank sampah untuk limbah yang dapat di daur ulang	Melakukan pemilahan terpadu serta menabung ke bank sampah untuk limbah yang dapat di daur ulang	Tidak melakukan pemilahan serta tidak menabung ke bank sampah karna kurangnya edukasi dan pemahaman terhadap BANK SAMPAH

Eksternalitas merupakan suatu kegiatan individu atau kelompok yang berdampak terhadap individu atau kelompok lainnya, serta tidak memberikan kompensasi bagi yang terdampak. Eksternalitas dibagi menjadi dua yaitu: eksternalitas positif merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bermanfaat dan tidak terbayarkan, sedang eksternalitas negatif merupakan suatu kegiatan ekonomi yang merugikan dan tidak memberikan kompensasi bagi terdampak.

Limbah rumah tangga merupakan hasil dari kegiatan ekonomi yang memberikan dampak eksternalitas positif dan negatif terhadap kehidupan manusia limbah rumah tangga dapat dikatakan eksternalitas positif, jika masyarakat memanfaatkan sisa buangan dari kegiatan ekonomi suatu rumah tangga yang telah melalui proses pemilahan dan pengolahan sehingga dapat dijadikan suatu kerajinan serta memiliki nilai ekonomi. Limbah rumah tangga dapat dikatakan eksternalitas negatif jika masyarakat tidak memanfaatkan sisa buangan dari kegiatan ekonomi suatu rumah tangga dan membuangnya kesembarang tempat, sehingga terjadinya penyumbatan pada drenase yang nantinya akan menimbulkan banjir serta polusi udara.

Hasil di atas peneliti juga dapat mengemukakan beberapa kategori jenis limbah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi didalamnya, yaitu: a. limbah organik yang dapat di daur ulang sehingga merubah fungsi maupun bentuk dari limbah tersebut menjadi pupuk organik atau pakan ternak; b. limbah non organik dapat didaur ulang sehingga memiliki nilai ekonomis jika di tabung ke Bank Sampah seperti kardus, botol, jergen minyak jelantah dan lain-lain:

Hasilnya juga terdapat perbedaan terhadap informan yang mengenal (nasabah) Bank Ramli dengan informan yang tidak mengenal Bank Ramli (bukan nasabah). Informan yang mengenal bank ramli memanfaatkan kembali limbah rumah tangga yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan informan yang tidak mengenal bank ramli tidak masuk kedalam nasabah Bank Ramli sehingga informan tidak mengetahui pengelolaan serta pemilahan terhadap limbah rumah tangga serta limbah rumah tangga yang dihasilkan di buang begitu saja ke tempat sampah, serta dari pihak pengelola juga menyadari kurangnya penyaluran edukasi lebih ke masyarakat perumahan Graha Indah, sehingga beberapa masyarakat masih ada yang tidak mengetahui pemilahan serta pengelolaan terhadap limbah rumah tangga.

Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui bahwa dari hasil limbah rumah tangga yang mereka hasilkan memiliki nilai ekonomi, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman dalam mengelolah maupun memanfaatkan kembali limbah rumah tangga tersebut, sehingga limbah rumah tangga akhirnya hanya dibuang begitu saja setempat penampungan sampah.

Ada beberapa tahap agar limbah rumah tangga tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat 1, masyarakat memilah limbah rumah tangga apa saja yang memiliki nilai tambah di dalamnya. 2, masyarakat mengumpulkan limbah rumah tangga tersebut sesuai jenisnya. 3, masyarakat mendatangi bank sampah untuk menabungkan sampah atau limbah rumah tangga yang telah di kumpulkan. 4, limbah rumah tangga tersebut di timbang dan di hargai sesuai jenisnya. 5, masyarakat mendapatkan buku tabungan berdasarkan jumlah harga tabungan dari limbah rumah tangga yang di kumpulkan. Melalui mekanisme tersebut masyarakat secara tidak sadar mendapatkan upah dari pemanfaatan limbah rumah tangga tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian yang membahas eksternalitas limbah rumah tangga di Kota Samarinda sebagai berikut:

Sumberdaya alam dan lingkungan memberikan fasilitas dan modal awal dalam kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, sehingga kita sebagai manusia harus menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadinya kerusakan lingkungan;

Eksternalitas terbagi menjadi dua yaitu: eksternalitas positif, memberikan manfaat tak terbayarkan dan eksternalitas negatif, memberikan kerugian serta tidak memberikan kompensasi;

Limbah merupakan sisa buangan dari hasil kegiatan ekonomi yang akan berdampak eksternalitas positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Limbah rumah tangga terbagi 3 yaitu: limbah organik, limbah non organik dan limbah B3 yang dapat merusak lingkungan dan dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia; dan

Dalam pemanfaatan limbah rumah tangga diperlukannya edukasi serta pemahaman dalam mengelolah limbah rumah tangga tersebut agar memiliki nilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, David A. 2010. *Environmental Economics and Natural Resource Management: Fourth Edition*. Environmental Economics and Natural Resource Management: Fourth Edition. <https://doi.org/10.4324/9781315884257>.
- Anthony C, fisher. 1981. *Resource and Environmental Economics. Handbook on the History of Economic Analysis*. Vol. 3. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.4337/9781785365065.00040>.
- Aswathanarayana, U. 2012. *Natural Resources Economics and Policy Renewable Resources*. India: CRC Press Taylor & Francis Group.
- Ejaz, N., N. Akhtar, H. Nisar, and U. Ali Naeem. 2010. "Environmental Impacts of Improper Solid Waste Management in Developing Countries: A Case Study of Rawalpindi City." *WIT Transactions on Ecology and the Environment* 142: 379–87. <https://doi.org/10.2495/SW100351>.
- Farrelly, Trisia A., and Ian C. Shaw. 2017. "Polystyrene as Hazardous Household Waste." *Household Hazardous Waste Management*. <https://doi.org/10.5772/65865>.
- Hackett, Steven C. 2006. *Environmental And Natural Resources Economics*. 3rd_Ed. New York: M.E. Sharpe.
- Hermansyah, dan Haris. 2013. *Wawancara, Observasi Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggelian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hussen Ahmed. 2004. *Principles of Environmental Chemistry*. Eos, Transactions American Geophysical Union. 2nd_Ed. Vol. 88. New York: Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.1029/2007eo290010>.
- Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Matraku, Doriana, and Adela Çafuli. 2015. "The Impact of Waste Management in the Macroeconomic Performance." *European Journal of Economics and Business Studies* 2 (1): 235. <https://doi.org/10.26417/ejes.v2i1.p235-246>.
- Moleong Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soukopová, Jana, and Ivan Malý. 2013. "Competitive Environment in Waste Management and Its Impact on Municipal Expenditures." *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 61 (4): 1113–19. <https://doi.org/10.11118/actaun201361041113>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Ke-19. Bandung: ALFABETA, CV.